

Implementasi Program Pembinaan Generasi Berkarir Islami di Era Digital pada SMK Ar-Rahmah

Muhammad Wafiyuddin Attaqy¹, Yusuf Abdul aziz², Azhar Arifin³, Diky Wahyudi Hasibuan.⁴

^{1,2,3,4}STEI Hamfara

azhararfn@gmail.com¹ dikihasibuan9@gmail.com² ibnuabuwafi@gmail.com³
yusufabdulaziz354@gmail.com⁴

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of student community service as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education. The KKN program with the theme "Guiding the Younger Generation towards Islamic Career Development in the Digital Era" was carried out at SMK Ar-Rahmah Srandakan, Bantul, focusing on students of the Computer and Network Engineering department. This activity was based on the need for vocational students to plan their careers early while internalizing Islamic values in facing the challenges of the digital era. The method used was a participatory and educative approach through socialization, Islamic career materials, public speaking training, Islamic personal branding, sharia-based entrepreneurship workshops, educational games, and pesantren activities. The results show that students better understood the importance of Islamic career planning, improved communication skills, and became more aware of entrepreneurship based on sharia principles. The evaluation confirmed that this program effectively supported SMK Ar-Rahmah students in preparing for their future careers.

KEYWORD: KKN, SMK ar-rahmah, islamic career, digital era, sharia entrepreneurship

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Program KKN bertema "Membimbing Generasi Berkarir Islami di Era Digital" dilaksanakan di SMK Ar-Rahmah Srandakan, Bantul, dengan sasaran utama siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Kegiatan ini berangkat dari kebutuhan siswa SMK untuk menyiapkan arah karir sejak dini sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami dalam menghadapi tantangan era digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif melalui sosialisasi, materi karir Islami, pelatihan *public speaking*, personal branding Islami, kewirausahaan syariah, permainan edukatif, serta kegiatan kepesantrenan. Hasil kegiatan menunjukkan siswa lebih memahami pentingnya perencanaan karir Islami, mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, serta mulai menyadari pentingnya berwirausaha sesuai prinsip syariah. Evaluasi dengan pihak sekolah menunjukkan program KKN relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, KKN ini berhasil memberikan pembekalan karir Islami sekaligus mendukung penguatan karakter siswa SMK Ar-Rahmah di era digital.

Keyword: KKN, SMK ar-rahmah, karir islami, era digital, kewirausahaan syariah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Di era digital, proses pembelajaran dan persiapan karir bagi siswa mengalami pergeseran signifikan, di mana keterampilan berbasis teknologi menjadi kebutuhan utama. Namun, transformasi ini juga menimbulkan tantangan, terutama terkait dengan bagaimana generasi muda mampu menjaga nilai moral dan spiritual di tengah arus globalisasi (Prensky, 2010; Anwar, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan vokasional dituntut untuk tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta orientasi karir yang jelas. Fakta di lapangan menunjukkan

bahwa banyak siswa SMK belum memiliki arah karir yang pasti, sehingga bimbingan yang sistematis menjadi kebutuhan mendesak. Perencanaan karir sejak dini dapat membantu siswa mengenali potensi, menyesuaikan minat, serta mempersiapkan langkah nyata memasuki dunia kerja atau berwirausaha (Sukardi, 2018; Nurhadi & Lestari, 2021).

Dalam perspektif Islam, bekerja dan berkarir dipandang sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77 menegaskan bahwa manusia tidak boleh melupakan kehidupan akhirat meskipun mengejar keberhasilan dunia. Dengan demikian, siswa perlu diarahkan agar memahami karir bukan hanya sebagai jalan mencapai kesejahteraan material, tetapi juga sarana meraih keberkahan. Konsep karir Islami menekankan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta menghindari praktik yang dilarang syariah seperti riba dan gharar (Beekun, 1997; Rahman, 2020).

Program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana strategis untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya siswa SMK. Kegiatan KKN dengan tema "Membimbing Generasi Berkarir Islami di Era Digital" dilaksanakan di SMK Ar-Rahmah Srandakan, Bantul, sebagai bentuk upaya membekali siswa dengan keterampilan praktis sekaligus menanamkan nilai Islami dalam perencanaan karir. Program ini mencakup pelatihan *public speaking*, *personal branding* Islami, kewirausahaan syariah, serta kegiatan motivasi yang dirancang dengan pendekatan partisipatif. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu mengintegrasikan potensi diri dengan prinsip syariah dalam menyiapkan masa depan karir mereka (Hidayat, 2019; Suyatno, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan dan kehidupan sosial. Generasi yang tumbuh di era digital sering disebut sebagai digital natives karena sejak kecil sudah akrab dengan perangkat teknologi (Prensky, 2010). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran serta menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan abad 21, meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi digital, dan kreativitas. Dalam perspektif pendidikan Islam, transformasi digital juga harus diimbangi dengan penguatan spiritual dan akhlak agar perkembangan teknologi tidak menjauhkan generasi muda dari nilai-nilai keislaman (Anwar, 2019; Nuryana & Fauzi, 2020).

Selain tantangan digitalisasi, siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga menghadapi persoalan serius dalam hal perencanaan karir. Banyak dari mereka belum memiliki arah karir yang jelas setelah lulus, baik untuk bekerja maupun berwirausaha. Kurangnya bimbingan karir menyebabkan sebagian siswa kesulitan menghubungkan minat dan potensi diri dengan peluang dunia kerja (Sukardi, 2018). Penelitian Nurhadi dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa pembekalan berupa konseling karir, pelatihan, dan pendampingan sangat penting untuk membantu siswa SMK menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan karir berbasis nilai Islami menjadi sangat relevan untuk mendukung kesiapan siswa.

Dalam Islam, bekerja dan berkarir dipandang bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari ibadah. Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77 menegaskan pentingnya menyeimbangkan urusan dunia dengan orientasi akhirat. Pandangan ini melahirkan konsep karir Islami, di mana setiap profesi atau usaha harus dijalankan dengan landasan kejujuran, amanah, keadilan, dan menjauhi praktik yang dilarang seperti riba atau gharar (Beekun, 1997). Penelitian Rahman (2020) juga menekankan bahwa kewirausahaan Islami adalah bentuk integrasi antara kreativitas ekonomi dengan etika syariah, sehingga dapat melahirkan generasi wirausahawan yang

profesional sekaligus berakhlak mulia.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu instrumen strategis bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata. Hidayat (2019) menyebutkan bahwa KKN merupakan sarana implementasi Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian, terutama melalui transfer ilmu dan keterampilan kepada masyarakat. Sementara itu, Suyatno (2020) menjelaskan bahwa KKN tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai agen perubahan. Dengan demikian, pelaksanaan KKN bertema bimbingan karir Islami di era digital sangat relevan, karena mampu menjawab kebutuhan siswa SMK untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sekaligus pemahaman spiritual dalam menyipkan masa depan mereka.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam setiap aktivitas yang disusun. Tahap awal dimulai dengan sosialisasi dan pembukaan program bersama pihak sekolah, guru, serta siswa. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperkenalkan tema dan sasaran kegiatan, sekaligus membangun komunikasi yang baik agar tercipta suasana kolaboratif selama pelaksanaan. Pada sesi berikutnya, tim memberikan materi edukasi mengenai pentingnya perencanaan karir sejak dini dengan mengaitkannya pada nilai-nilai keislaman. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah singkat, diskusi, dan refleksi bersama, sehingga siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo & Lestari, 2020).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan yang difokuskan pada peningkatan kompetensi praktis. Pelatihan mencakup *public speaking* dan *personal branding* Islami untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta membentuk citra diri sesuai dengan nilai Islam. Selain itu, dilakukan juga *workshop* kewirausahaan berbasis syariah melalui simulasi permainan Boss Lapak. Melalui aktivitas ini, siswa dilatih untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan negosiasi, serta pemahaman tentang etika bisnis Islami. Di sisi lain, penguatan *soft skill* diberikan melalui kegiatan motivasi dengan permainan edukatif Perahu Kehidupan yang menanamkan nilai kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen risiko dalam suasana yang menyenangkan (Handayani et al., 2019).

Fokus kegiatan tidak hanya pada aspek pengembangan karir, tetapi juga pada pembiasaan akhlak melalui kegiatan bernuansa kepesantrenan. Siswa bersama santri dilibatkan dalam kerja bakti, kajian keagamaan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Aktivitas ini dimaksudkan untuk menanamkan kepedulian sosial sekaligus memperkuat karakter Islami dalam keseharian. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan sesi evaluasi bersama pihak sekolah untuk menilai keberhasilan program, disertai penyampaian pesan, kesan, serta penyerahan kenang-kenangan sebagai bentuk apresiasi dan penguatan hubungan baik dengan sekolah mitra (Wibowo & Sari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-Pelaksanaan Kegiatan

Pra-pelaksanaan kegiatan KKN di SMK Ar-Rahmah Srandakan dimulai dengan tahap koordinasi antara tim KKN dengan pihak sekolah. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan

persepsi mengenai tujuan, tema, dan rencana kegiatan yang akan dijalankan. Pihak sekolah, dalam hal ini Kepala SMK Ar-Rahmah beserta guru pendamping, memberikan sambutan positif terhadap tema “Membimbing Generasi Berkarir Islami di Era Digital”, karena dinilai relevan dengan kebutuhan siswa dalam mempersiapkan masa depan di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital.

Sebelum program inti dilaksanakan, tim KKN melakukan observasi lingkungan sekolah dan berinteraksi dengan siswa untuk memahami kondisi awal. Observasi ini mencakup aspek karakteristik siswa, kebutuhan pembelajaran non-akademik, serta kesiapan sarana dan prasarana. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat tinggi dalam mengembangkan keterampilan praktis, tetapi sebagian besar masih belum memiliki gambaran yang jelas tentang arah karir mereka. Hal ini memperkuat urgensi program bimbingan karir Islami yang dipadukan dengan pelatihan *soft skill*.

Selain itu, tim KKN juga mengadakan diskusi internal untuk mematangkan strategi pelaksanaan kegiatan, termasuk pembagian tugas antaranggota dan persiapan materi. Proses persiapan ini meliputi penyusunan jadwal kegiatan, penentuan narasumber, serta penyediaan perlengkapan pendukung seperti media presentasi, modul pembelajaran, dan alat untuk kegiatan simulasi. Dengan persiapan yang matang, kegiatan diharapkan berjalan efektif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa SMK Ar-Rahmah.

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program KKN di SMK Ar-Rahmah Srandakan berlangsung selama hampir satu bulan dengan berbagai rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis. Kegiatan pertama diawali dengan sosialisasi dan pembukaan program yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, guru, serta siswa. Pada tahap ini, tim KKN memperkenalkan diri sekaligus memaparkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Respons dari pihak sekolah sangat positif, terlihat dari antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti acara pembukaan. Hal ini menunjukkan adanya dukungan penuh dari sekolah terhadap tema dan tujuan kegiatan KKN.

Selanjutnya, kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi edukasi karir Islami. Sesi ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep karir, pentingnya perencanaan sejak dini, serta kaitannya dengan ibadah kepada Allah SWT. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan refleksi, siswa diajak untuk menyadari bahwa karir bukan sekadar urusan dunia, melainkan juga bagian dari pengabdian kepada Sang Pencipta. Hasilnya, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang urgensi perencanaan karir Islami, bahkan beberapa siswa mampu mengaitkan cita-cita pribadi mereka dengan nilai-nilai syariah.



Gambar 1. foto penyampaian materi edukasi karir islami

Program berikutnya adalah pelatihan keterampilan (*skill training*) yang mencakup dua aspek penting, yaitu *public speaking* dan *personal branding* Islami. Pada sesi ini, siswa dilatih untuk berbicara percaya diri di depan umum, mengatur intonasi, gestur tubuh, serta menjaga kontak mata dengan *audiens*. Selain itu, sesi *personal branding* Islami mendorong siswa untuk merancang citra diri sesuai kepribadian Islami, dengan refleksi “Ceritakan Diriku 5 Tahun Lagi” sebagai salah satu metode praktis. Hasilnya, siswa mampu menyusun visi pribadi yang lebih terarah dan Islami, serta berani tampil di depan umum dengan percaya diri.



Gambar 2. foto sesi penyampaian materi *public speaking* dan branding

Tidak kalah penting, kegiatan *workshop* kewirausahaan Islami juga dilaksanakan dengan menghadirkan pemateri eksternal yang kompeten di bidang bisnis syariah. *Workshop* ini dipadukan dengan simulasi permainan Boss Lapak yang dirancang untuk melatih kreativitas, kemampuan negosiasi, serta penerapan etika bisnis sesuai prinsip syariah. Dari hasil pengamatan, siswa terlihat sangat antusias, bahkan muncul ide-ide bisnis sederhana yang mereka rancang secara berkelompok. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya etika dalam berwirausaha.



Gambar 3 foto sesi penyampaian *workshop* entrepreneurship syariah

Untuk memperkuat aspek *soft skill*, tim KKN mengadakan kegiatan Perahu Kehidupan, sebuah permainan edukatif yang mengajarkan kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen risiko. Dalam permainan ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tantangan yang menuntut koordinasi dan pengambilan keputusan cepat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan semangat kebersamaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya visi hidup Islami dalam menentukan arah langkah ke depan.

Selain kegiatan yang berfokus pada karir, tim KKN juga melaksanakan program kepesantrenan seperti kerja bakti, kajian agama, serta kegiatan menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, kedisiplinan, serta kebiasaan hidup bersih. Siswa dan santri terlibat aktif, menunjukkan bahwa pembiasaan nilai Islami tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada perilaku sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program KKN di SMK Ar-Rahmah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari seluruh pihak. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, sementara guru dan pihak sekolah memberikan apresiasi atas kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam memberikan pembekalan karir Islami kepada generasi muda.



gambar 4. foto sesi penyampaian materi uqdatul kubro dan kerja bakti di SMK Ar-Rahmah

Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

Evaluasi program dilakukan pada tahap akhir pelaksanaan KKN bersama pihak sekolah, guru, serta perwakilan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan, serta memberikan masukan bagi pengembangan program serupa di masa mendatang. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh kegiatan KKN dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah disusun.

Dari sisi partisipasi siswa, kegiatan mendapat respons yang sangat positif. Kehadiran siswa relatif tinggi dalam setiap sesi, dan mereka terlihat antusias mengikuti rangkaian program, baik yang berbentuk ceramah, pelatihan, maupun permainan edukatif. Beberapa siswa menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru, terutama dalam keterampilan *public speaking*, perencanaan karir Islami, dan kewirausahaan berbasis syariah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kesadaran siswa dalam mempersiapkan masa depan karir mereka.

Dari aspek materi dan metode, pihak sekolah menilai bahwa pendekatan interaktif yang digunakan mampu membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Materi tentang perencanaan karir Islami dinilai relevan dengan kebutuhan siswa SMK, karena dapat menghubungkan keterampilan dunia kerja dengan nilai-nilai spiritual. Begitu pula dengan simulasi kewirausahaan dan permainan Perahu Kehidupan yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga menyenangkan, sehingga menumbuhkan semangat kolaborasi dan kreativitas siswa.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dicatat dalam evaluasi. Pertama, keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua materi dapat dieksplorasi secara lebih mendalam. Misalnya, pada pelatihan kewirausahaan, siswa baru sempat merancang ide usaha sederhana tanpa kesempatan mengembangkan dalam bentuk rancangan bisnis yang lebih komprehensif. Kedua, jumlah peserta yang cukup besar terkadang menyulitkan pengaturan teknis dalam permainan kelompok, sehingga membutuhkan manajemen waktu yang lebih ketat.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini dapat dikategorikan berhasil. Indikator keberhasilan terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa mengenai perencanaan karir Islami, kemampuan mereka dalam mempraktikkan keterampilan komunikasi, serta kesadaran untuk menempatkan nilai-nilai syariah dalam aktivitas profesional maupun wirausaha. Selain itu, hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dan pihak sekolah semakin erat, membuka peluang untuk tindak lanjut program lanjutan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema “Membimbing Generasi Berkarir Islami di Era Digital” di SMK Ar-Rahmah Srandakan, Bantul, dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seluruh rangkaian program, mulai dari tahap pra-pelaksanaan, sosialisasi, penyampaian materi, pelatihan keterampilan, hingga kegiatan kepesantrenan, terlaksana dengan lancar berkat dukungan pihak sekolah, guru, serta partisipasi aktif siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan karir Islami sejak dini. Mereka menyadari bahwa karir bukan sekadar pencapaian duniawi, melainkan juga bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan praktis siswa, seperti *public speaking*, *personal branding Islami*, dan kewirausahaan berbasis syariah. Permainan edukatif dan kegiatan kepesantrenan juga turut memperkuat nilai-nilai kerja sama, kepedulian sosial, dan kedisiplinan.

Secara umum, pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi nyata bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka di era digital dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Di sisi lain, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dengan sekolah mitra, sehingga membuka peluang untuk pengembangan program lanjutan yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN di SMK Ar-Rahmah Srandakan, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan kegiatan serupa secara berkala agar siswa memperoleh pembekalan karir Islami yang lebih berkesinambungan. Kedua, guru dapat mengintegrasikan materi tentang perencanaan karir dan kewirausahaan Islami dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler, sehingga siswa terbiasa memandang karir sebagai bagian dari ibadah. Ketiga, siswa diharapkan terus mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan yang diperoleh dari kegiatan ini untuk menghadapi

tantangan dunia kerja di era digital. Keempat, program pengabdian masyarakat selanjutnya dapat memperluas kerja sama dengan pihak industri dan lembaga terkait agar siswa memiliki pengalaman langsung dalam praktik kewirausahaan dan dunia kerja berbasis syariah. Dengan adanya tindak lanjut dari berbagai pihak, manfaat program ini diharapkan semakin dirasakan oleh siswa, sekolah, dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Handayani, S., Santoso, R., & Utami, D. (2019). Pelatihan soft skills untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 87–94.
- Hidayat, A. (2019). Implementasi program KKN dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 25–36.
- Hidayat, A., & Fauzi, M. (2022). Personal branding Islami di kalangan generasi Z. *Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 89–104.
- Kusumawati, L., & Hidayah, N. (2019). Implementasi program pengabdian berbasis sekolah dan pesantren: Membangun karakter melalui kegiatan sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112–120.
- Nurhadi, D., & Lestari, P. (2021). Perencanaan karir siswa SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 9(1), 55–63.
- Nuryana, A., & Fauzi, M. (2020). Digitalisasi pendidikan Islam di era 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 201–210.
- Rahman, F. (2020). Entrepreneurship Islami: Integrasi nilai-nilai syariah dalam dunia bisnis. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(3), 215–228.
- Rochmawati, D., Santoso, H., & Prasetyo, B. (2020). Peningkatan soft skill siswa melalui metode pelatihan partisipatif dalam program pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 6(1), 77–85.
- Wibowo, S., & Sari, M. (2021). Penguatan karakter siswa melalui kegiatan pesantren dalam program pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdi Bangsa*, 5(1), 55–63.
- Suyatno. (2020). KKN sebagai media pemberdayaan pendidikan di era global. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 77–89.